

## **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Zulfa Khairati<sup>1</sup> Gusnarib<sup>2</sup> Hikmatur Rahmah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
[zulfakhrati@gmail.com](mailto:zulfakhrati@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Studi penelitian ini dilatar belakangi pilihan konten dalam media elektronik memiliki dampak signifikan pada perkembangan moral dan karakter anak. Film animasi Nussa dan Rara hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan konten edukatif yang menghibur dan memberikan nilai-nilai positif. Dirancang sesuai dengan pemahaman psikologi anak, animasi ini menjadi instrumen efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini. Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang signifikan yang akan mempengaruhi kehidupannya di masa depan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kepustakaan dengan metode analisis isi. Peneliti menganalisis lima episode dari Nussa dan Rara: Episode Eksperimen, Episode Toleransi, Episode Tetanggaku Hebat, Episode Marah Nih, dan Episode Ayo Olahraga. Hasil yang diperoleh dalam penelitian bahwa film animasi Nussa dan Rara menggunakan elemen visual dan audio untuk menyampaikan nilai-nilai karakter sesuai teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan nyata dalam proses pembelajaran. Sepuluh nilai karakter yang diidentifikasi meliputi religius, jujur, disiplin, toleransi, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Konsep internalisasi nilai-nilai tersebut menggunakan enam metode: pembiasaan dan keteladanan, cerita dan diskusi, kegiatan budaya dan sosial, bermain dan proyek, rutinitas harian, serta penghargaan dan konsekuensi.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Film Animasi, Anak Usia Dini

### **ABSTRACT**

*This research study is based on the choice of content in electronic media that has a significant impact on the development of children's morals and character. The animated film Nussa and Rara is presented as a response to the need for educational content that is entertaining and provides positive values. Designed in accordance with the understanding of child psychology, this animation is an effective instrument in early childhood character education. Character education in early childhood is very important because at this time children experience significant development that will affect their*

*lives in the future. The type of research used in this study is literature with the content analysis method. The researcher analyzed five episodes of Nussa and Rara: Experiment Episode, Tolerance Episode, Tetanggaku Hebat Episode, Marah Nih Episode, and Ayo Olahraga Episode. The results obtained in the study were that the animated film Nussa and Rara uses visual and audio elements to convey character values according to Edgar Dale Dale's Cone of Experience theory which emphasizes the importance of direct and real experience in the learning process. The ten character values identified include religious, honest, disciplined, tolerant, curious, friendly/communicative, hard work, caring for the environment, caring for society, and responsibility. The concept of internalizing these values uses six methods: habituation and role models, stories and discussions, cultural and social activities, play and projects, daily routines, and rewards and consequences.*

*Keywords: Education, Character, Animated Films, Early Childhood*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Indonesia saat ini sarat dengan informasi dan tuntutan tren global modern yang menolak nilai-nilai moral dan budi pekerti dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga menghasilkan peserta didik yang cerdas namun tidak bermoral.<sup>1</sup> Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkiti sebagian generasi muda. Gejala dari kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku yang kurang terpuji lainnya. Pendidikan karakter sudah semestinya diberikan pada anak sejak usia dini, karena pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat berpengaruh dalam kehidupannya di masa mendatang. Anak usia dini merupakan tahap kehidupan di mana seseorang mengalami kemajuan yang signifikan dalam perkembangannya. Oleh karena itu, titik tolak dan tujuan pelaksanaan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk mengembangkan seluruh potensi dan kreativitas anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Penggunaan video atau film sebagai media pembelajaran sangat tepat diterapkan pada pendidikan anak usia dini yang merupakan usia anak meniru apa yang mereka lihat.<sup>3</sup> Namun, tentu saja anak usia dini belum bisa menyaring informasi yang baik atau buruk. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan

---

<sup>1</sup>Rika Devianti, Suci Lia Sari, dan Indra Bangsawan "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini", *Mitra Ash-Shibayan (Jurnal Pendidikan dan Konseling)*, Vol.3 No. 2 (Juli, 2020), 67. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-ash-syibyan/article/download/150/132/578>. (29 November 2023).

<sup>2</sup>M. Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (filosofi, Konsep, Prinsip dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 48.

<sup>3</sup>Nika Cahyati, "Penggunaan media Audio Visual terhadap karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun," *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol.2 No.2 (Desember, 2018), 76.

video atau film harus tetap dalam pantauan orang tua dan guru. Suatu hal yang mesti selalu dicamkan, teknologi tidak dapat menggantikan peran seorang guru terutama dalam membangun karakter.<sup>4</sup>

Begitu banyak film animasi kartun pada *platform* Youtube yang bisa diakses oleh anak-anak, pada November tahun 2018, studio animasi *Little Giantz* menggarap film serial animasi Nussa dan Rara yang merupakan produk asli anak Indonesia bernama Mario Irwansyah.<sup>5</sup> *Corporate Secretary The Little Giantz* mengatakan bahwa lahirnya animasi Nussa dan Rara ini terinspirasi dari belum banyaknya tayangan edukasi pada era digital.<sup>6</sup> Nussa dan Rara hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan konten edukatif yang menghibur sekaligus memberikan nilai-nilai positif. Dengan merancang animasi ini sesuai dengan pemahaman psikologi anak, kreator Nussa dan Rara secara sengaja menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi anak-anak, menjadikan film ini sebagai instrumen efektif dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian kualitatif yang bekerja pada tataran analitik dan bersifat perspektif *emic*, yakni memperoleh data bukan berdasar pada persepsi peneliti, tetapi berdasarkan pada fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.<sup>7</sup> Sumber data primer yang peneliti gunakan yaitu film Animasi Nussa dan Rara. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan berasal dari akun Youtube Nussa Official. <http://www.youtube.com/@NussaOfficialSeries>. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan melalui film, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang didapatkan berdasar pengamatan melalui film. Dalam menganalisis data yang peneliti kumpulkan, peneliti memilih teknik analisis data yaitu jenis analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi digunakan untuk mengevaluasi data yang berasal dari penelusuran dan pengamatan catatan-catatan, seperti buku, artikel, dan materi sejenis. Analisis ini fokus pada pengamatan isi beberapa

---

<sup>4</sup>Agnes Styowati, "Guru dan Tantangan Pendidikan Karakter," *Kompas.com*, 28 November 2019. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/11/28/17440771/guru-dan-tantangan-pendidikan-karakter?page=all> (30 November 2023).

<sup>5</sup>Renaldi Pratiwi Yolandini, "5 Fakta Tentang Kartun Nussa dan Rara yang Banyak diperbincangkan," *situs resmi Oerban.com*. <https://oerban.com/5-fakta-tentang-kartun-Nussa-dan-Rara-yang-banyak-diperbincangkan/#:~:text=Serial> (30 November 2023)

<sup>6</sup>Ayu Afiah Jonas, "Film Animasi Nussa dan Rara; Sejarah, Kontroversi hingga dukungan publik," *Situs resmi bincang syariah*. <https://bincangsyariah.com/khazanah/film-animasi-Nussa-dan-Rara-sejarah-kontroversi-hingga-dukungan-publik/> (30 November 2023)

<sup>7</sup>Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 9.

episode film animasi Nussa dan Rara yang telah dipilih oleh peneliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1. Memutar film animasi Nussa dan Rara yang dijadikan sebagai objek penelitian; 2. Mentransferkan rekaman dalam bentuk tulisan atau scenario; 3. Mentransfer gambar ke dalam tulisan; 4. Menganalisis isi untuk diklasifikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara; 5. Mencocokkan dengan buku bacaan yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Karakter merupakan kumpulan ciri-ciri, sifat, dan nilai-nilai yang mencerminkan kepribadian seseorang. Pembentukan karakter dimulai sejak dini melalui pendidikan, lingkungan keluarga, dan pengaruh budaya, yang semuanya memainkan peran penting dalam mengembangkan individu yang beretika dan bermoral.<sup>8</sup> Nilai-nilai pendidikan karakter yang penulis temukan berasal dari hasil analisis pada lima episode film animasi Nussa dan Rara dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan berikut uraiannya:

#### 1. Episode Eksperimen

Pada episode ini, terdapat tiga nilai pendidikan karakter yaitu: Rasa ingin tahu, Religius, dan Tanggung Jawab. Ketiga nilai pendidikan karakter tersebut peneliti dapat dilihat pada uraian berikut:

##### a. Rasa ingin tahu

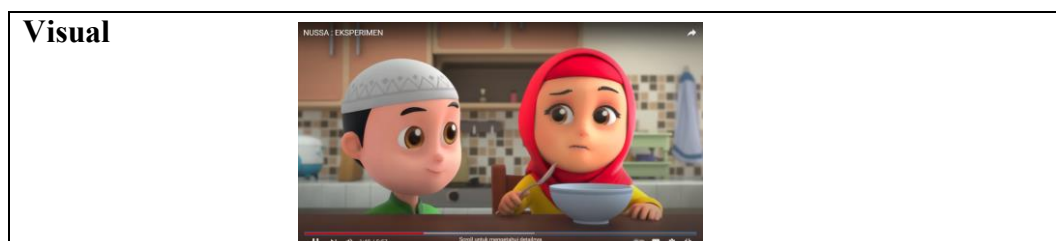
Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Sudah sewajarnya manusia mempunyai rasa ingin tahu, karena manusia merupakan makhluk yang memiliki akal, akal inilah yang mendorong rasa ingin tahu terhadap segala hal. Nilai pendidikan ini terdapat dalam Adegan menit ke 1.45 – 1.49.

**Tabel 4.1**

Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

<b>Karakter</b>	<b>Dialog</b>
Rara	“Eksperimen? Apaan itu?”
<b>Penanda Karakter</b>	<b>Petanda Dialog</b>
Seorang anak perempuan yang menggunakan hijab berwarna merah dan berbaju kuning sambil memegang sendok	Rara bertanya apa itu eksperimen kepada Nussa.

<sup>8</sup>Muchlisin Riadi, “Karakter (Pengertian, Komponen, Faktor dan Pembentukan),” *Situs resmi Kajianpustaka*. <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/pengertian-unsur-dan-pembentukan-karakter.html> (15 Juni 2024).



- 1) Makna Denotasi. Dalam adegan tersebut Rara menanyakan “Apa itu Eksperimen”, saat Nussa menjelaskan kepada Umma tentang tugas Eksperimen IPA.
- 2) Makna Konotasi. Ketika kita bingung dan mendengar sesuatu yang asing, maka sudah seharusnya menyampaikan pertanyaan. Karena pertanyaan dari rasa ingin tahu tersebut dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan. Sama seperti yang dilakukan oleh Rara saat kebingungan dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh Nussa.

b. Religius

Nilai karakter yang pertama adalah nilai religius, yakni pemikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama.<sup>9</sup> Nilai karakter ini terdapat dalam Adegan menit ke 3.02 – 3.05.

**Tabel 4.2**  
Nilai Pendidikan Karakter Religius

<b>Karakter</b>	<b>Dialog</b>
Nussa dan Rara	Bismillahirrohmanirrohim
<b>Penanda Karakter</b>	<b>Petanda Dialog</b>
Kakak dan Adik yang sedang membuka kotak eksperimen biji kacang hijau	Nussa dan Rara mengucapkan basmalah ketika memulai sesuatu
<b>Visual</b>	

- 1) Makna Denotasi. Dalam adegan tersebut Nussa dan Rara membaca basmalah sambil membuka kain kotak eksperimen kacang hijau yang mereka telah tanam selama 3 hari.

<sup>9</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 33.

2) Makna Konotasi. Mengucapkan basmalah saat hendak memulai sesuatu adalah kebiasaan yang baik seperti yang digambarkan pada Nussa dan Rara. Mengucapkan basmalah artinya kita memulai sesuatu atas nama Allah agar segala sesuatu yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan keberkahan.

c. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan yakni nilai yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, kesadaran akan dampak tindakan yang dilakukan, dan komitmen untuk bertindak demi keberlanjutan lingkungan. Nilai tersebut dapat dilihat dalam adegan ketika Nussa melakukan eksperimen menanam biji kacang hijau pada menit ke 2.09 – 2.14 .

**Tabel 4.3**  
Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

<b>Karakter</b>	<b>Dialog</b>
Nussa	“sekarang kita taruh di atas kapas yang sudah dibasahi” “sekarang masukin deh ke dalam kotak”
<b>Penanda Karakter</b>	<b>Petanda Dialog</b>
Anak laki-laki mengenakan baju berwarna hijau dan sedang memegang gelas plastik.	Nussa sedang melakukan eksperimen menanam biji kacang hijau menggunakan kapas yang dibasahi.

a) Makna Denotasi. Dalam adegan ini, Nussa sedang melakukan Eksperimen kacang hijau menggunakan kapas.

b) Makna Konotasi. Ini bisa mengasosiasikan perasaan senang dan keingintahuan terhadap sains dan alam. Proses melihat benih kacang hijau tumbuh dari kecambah menjadi tanaman kecil dapat menginspirasi rasa kagum dan kekaguman terhadap keajaiban alam dan kehidupan.

## 2. Episode Toleransi

Pada episode ini terdapat dua nilai pendidikan karakter, yaitu peduli sosial dan toleransi.

a. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai peduli sosial terdapat dalam adegan pada detik ke 0.55 – 0.57.

**Tabel 1**  
 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

<b>Karakter</b>	<b>Dialog</b>
Nussa	“Ra, Ayo bantuin ra”
<b>Penanda Karakter</b>	<b>Petanda Dialog</b>
Anak laki-laki yang memakai baju berwarna hijau sambil memasang ekspresi prihatin	Nussa bergegas mengajak Rara untuk menolong Pak Kurir
<b>Visual</b>	
	

- 1) Makna Denotasi. Dalam adegan tersebut, ucapan ini adalah ajakan kepada Rara untuk bersama-sama membantu pak kurir.
- 2) Makna Konotasi. Ajakan ini mencerminkan keinginan untuk memberikan dukungan dan menunjukkan solidaritas kepada seseorang yang membutuhkan bantuan. Pengulangan nama panggilan di awal dan akhir kalimat dapat mengindikasikan antusiasme dan semangat dari pembicara dalam mengajak orang lain untuk membantu.

Selanjutnya pada adegan menit ke 3.52 – 3.57

**Tabel 2**  
 Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

<b>Karakter</b>	<b>Dialog</b>
Rara	“Umma.. Tas ini boleh dikasih ke Ling Ling kan? Sekarang pasti Ling Ling nggak punya tas buat sekolah. Lagian tas Rara masih bisa dipake. Jadi, Rara boleh kasih ini kan umma?”
<b>Penanda Karakter</b>	<b>Petanda Dialog</b>
Anak perempuan kecil yang mengenakan jilbab merah sedang memegang tas kelinci berwarna pink	Rara ingin memberikan tas kelincinya sebagai bentuk pedulinya kepada Ling Ling yang terkena musibah kebakaran.


- 1) Makna Denotasi. Dalam dialog tersebut, kalimat ini adalah permintaan izin dari seorang anak kepada ibunya untuk memberikan tas sekolah kepada Ling Ling, dengan alasan bahwa Ling Ling mungkin tidak memiliki tas sekolah dan tas miliknya sendiri masih bisa digunakan.

- 2) Makna Konotasi. Dialog ini mengandung pernyataan yang menunjukkan kepedulian dan empati Rara terhadap temannya.

b. Toleransi

Toleransi adalah sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, sukum etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Nilai karakter toleransi dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat pada episode toleransi menit ke 0.55 – 1.57.

**Tabel 3**  
Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

<b>Karakter</b>	<b>Dialog</b>
Pak Kurir	“Puji Tuhan, semoga Tuhan Memberkati ya. Sekali lagi terima kasih ya adik-adik
<b>Penanda Karakter</b>	<b>Petanda Dialog</b>
Seorang laki-laki dewasa yang berkulit gelap mengenakan helm dan jaket yang selaras berwarna kuning dan ungu, dengan tangan kedua telapak tangan ditempelkan di depan dada.	Pak kurir mendo’akan dan juga berterima kasih karena telah dibantu, sambil bersalaman menempelkan kedua telapak tangan di depan dadanya.
<b>Visual</b>	

- 1) Makna Denotasi. Dalam adegan tersebut ungkapan syukur kepada Tuhan. “Semoga Tuhan Memberkati ya” adalah harapan atau doa agar Tuhan memberikan berkah. Dan kalimat “Sekali lagi terima kasih ya adik-adik” adalah Pernyataan terima kasih kepada Nussa dan Rara dengan kedua tangan seperti memberi salam dengan menempel kedua telapak tangan di depan dada, Gestur ini mirip dengan gestur namaste atau anjali mudra, yang sering digunakan dalam konteks penghormatan atau salam.
- 2) Makna Konotasi. Ungkapan “Puji Tuhan” dan “terima kasih” mencerminkan perasaan syukur dan penghargaan yang mendalam. Pernyataan “semoga Tuhan Memberkati ya” menunjukkan harapan yang baik dan doa yang tulus untuk kesejahteraan orang lain.

### 3. Episode Tetanggaku Hebat

Episode ini terdapat tiga Nilai Pendidikan karakter yaitu bersahabat/komunikatif, jujur dan bertanggung jawab

a. Bersahabat/ Komunikatif.

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Nilai ini terlihat pada adegan menit ke 2.01 – 2.05.

**Tabel 4**  
Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/ Komunikatif

Karakter	Dialog
Syifa	Halo dek! Kamu mau nyeberang? Yuk, kita barengan saja
Penanda Karakter	Petanda Dialog
Anak perempuan yang berhijab ungu, yang berhadapan dengan Rara	Syifa menawarkan bantuan kepada Rara yang ingin menyeberang jalan
Visual	
	

- 1) Makna Denotasi. Dialog yang diucapkan Syifa adalah sapaan dan ajakan kepada seseorang yang lebih muda untuk menyeberang jalan bersama-sama.
- 2) Makna Konotasi. Dalam dialog tersebut mengandung makna ajakan untuk menyeberang bersama yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap keselamatan orang yang lebih muda.

b. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasari pada upaya seseorang menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan. Setiap muslim dituntut untuk selalu berada dalam keadaan yang benar dan jujur baik lahir maupun batin. Seperti pada kutipan film animasi Nussa dan Rara pada episode tetanggaku hebat di menit ke 3.16 – 3.32.

**Tabel 5**  
Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Karakter	Dialog
Abdul	“Ehh... iya, tadi itu ngga sengaja nendangnya kekencengan. Nah pas kita mau beresin sampahnya, sudah keburu kamu beresin. Maaf ya, jangan marah ya syifa”
Penanda Karakter	Petanda Dialog

Anak yang mengenakan baju berwarna merah berambut hitam sambil menepal kedua tangannya.	Abdul berusaha berkata jujur kepada Syifa, dan memohon maaf agar Syifa tidak marah
<b>Visual</b>	
	

- 1) Makna Denotasi. Kalimat ini adalah penjelasan dan permintaan maaf dari seseorang yang secara tidak sengaja menendang sesuatu terlalu keras, sehingga menyebabkan sampah berserakan yang kemudian dibersihkan oleh Syifa sebelum mereka sempat melakukannya sendiri, disertai dengan permintaan agar Syifa tidak marah.
- 2) Makna Konotasi. Dalam dialog tersebut, pengakuan Abdul bahwa tindakan tersebut tidak disengaja menunjukkan rasa bersalah dan keinginan untuk memperbaiki kesalahan.

#### 4. Episode Marah Nih

Dalam Episode ini terdapat tiga nilai pendidikan karakter yaitu jujur, tanggung jawab, dan disiplin.

##### a. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Seperti yang ditunjukkan oleh scene film animasi Nussa dan Rara episode 'marah nih?' menit ke 1.09– 1.27.

**Tabel 6**  
Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

<b>Karakter</b>	<b>Dialog</b>
Nussa	udah adzan, main detektifnya udahan dulu ya! udah masuk adzan ashar!
<b>Penanda Karakter</b>	<b>Petanda dialog</b>
Anak laki-laki yang mengenakan baju berwarna hijau sedang berdiri mendengar adzan berkumandang.	Nussa mendengar suara adzan ashar dan mengingatkan kepada temannya untuk menyudahi permainannya hari ini.
<b>Visual</b>	



- 1) Makna Denotasi. dialog ini bermakna pemberitahuan bahwa waktu shalat Ashar telah tiba dan permintaan untuk menghentikan sementara permainan detektif karena adzan telah dikumandangkan.
- 2) Makna Konotasi. Dialog ini menunjukkan pentingnya menghentikan kegiatan untuk menunaikan kewajiban shalat, mencerminkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan agama.

b. Jujur

Pada episode ini, nilai pendidikan karakter jujur terdapat dalam adegan menit ke 2.53 – 3.19.

**Tabel 7**  
Nilai Pendidikan Karakter Jujur


<b>Karakter</b>	<b>Dialog</b>
Abdul	“Sabtu kemarin, pas mau balikin handy talkynya ke rumah syifa.. Eeh, pas di tengah jalan, abdul dikejar anjing galak.”
<b>Penanda Karakter</b>	<b>Petanda Dialog</b>
Anak laki-laki berbaju merah sedang berbicara memasang ekspresi bersalah.	Abdul menjelaskan alasan Handy Talky milik Syifa rusak.
<b>Visual</b>	

- 1) Makna Denotasi. dialog ini menginformasikan tentang suatu kejadian pada hari Sabtu lalu, ketika Abdul hendak mengembalikan handy talky ke rumah Syifa, dan di tengah perjalanan, Abdul dikejar oleh anjing galak.
- 2) Makna Konotasi. Dalam dialog tersebut penggunaan kata “Eeh” mencerminkan rasa terkejut atau tidak terduga tentang kejadian tersebut.

## c. Religius

Sikap religius digambarkan oleh Nussa saat ia mencoba menyampaikan sebuah hadits kepada syifa tentang haram hukumnya tidak menegur teman lebih dari tiga hari. Dialog tersebut ada pada adegan menit 3.41 – 3.51.

**Tabel 8**  
Nilai Pendidikan Karakter Religius

<b>Karakter</b>	<b>Dialog</b>
Nussa	“Dalam Hadits Riwayat Bukhori, Rasul bersabda: tidak halal bagi seorang Muslim untuk tidak menyapa saudaranya lebih dari tiga hari.”
<b>Penanda Karakter</b>	<b>Petanda Dialog</b>
Anak laki-laki yang mengenakan baju berwarna hijau, berdiri di samping Syifa dan di depan Rara	Nussa menasihati Syifa yang sedang marah kepada Abdul.
<b>Visual</b>	

- 1) Makna Denotasi. menggambarkan bahwa Nussa memberikan nasihat kepada Syifa dengan mengutip sebuah hadits yang mengajarkan bahwa seorang Muslim tidak boleh memutuskan hubungan atau tidak berkomunikasi dengan saudaranya lebih dari tiga hari.
- 2) Makna Konotasi. Penggunaan hadis dalam nasihat menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam dan menekankan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.
5. Episode Ayo Olahraga

Pada episode ini terdapat 2 nilai karakter yaitu kerja keras dan tanggung jawab.

## a. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta penyelesaian tugas dengan baik. dapat dilihat pada adegan menit ke 0.28 – 0.44

**Tabel 11**  
Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

<b>Karakter</b>	<b>Dialog</b>
Nussa	“...Tiga, empat. Ayo dul, ikutan dengerin syifa itu.. lima, enam..”
<b>Penanda Karakter</b>	<b>Petanda Dialog</b>

Anak laki-laki yang mengenakan baju berwarna hijau sedang melakukan <i>push up</i> .	Nussa menyuruh Abdul untuk mengikuti arahan Syifa dalam berlatih sambil melakukan <i>push up</i>
<b>Visual</b>	
	

- 1) Makna Denotasi. dialog ini menggambarkan seseorang yang sedang melakukan push-up dan menghitung jumlah push-up yang dilakukan, sambil mengajak Abdul untuk ikut mendengarkan apa yang dikatakan oleh Syifa.
- 2) Makna Konotasi. Dialog ini mencerminkan kerja keras, kedisiplinan dan semangat dalam berolahraga, menunjukkan bahwa pembicara serius dalam melakukan push-up.

b. Tanggung Jawab

Nilai karakter ini terdapat pada adegan menit ke 3.20 – 3.34. lebih tepatnya nilai karakter ini adalah tanggung jawab pada diri sendiri yaitu berolahraga agar dapat melakukan ibadah dengan baik.

**Tabel 12**  
Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

<b>Karakter</b>	<b>Dialog</b>
Umma	“Memanah, berkuda, berenang adalah olahraga yang dianjurkan Rasulullah. Karena dengan ibadahnya yang baik, diperlukan tubuh yang kuat dan sehat.”
<b>Penanda Karakter</b>	<b>Petanda Dialog</b>
Seorang ibu yang mengenakan hijab berwarna biru muda dan baju berwarna merah muda, dan sedang menasehati.	Umma menasehati Nussa, Rara, Syifa dan Abdul tentang berolahraga.
<b>Visual</b>	
	

- 1) Makna Denotasi dialog ini menyatakan bahwa memanah, berkuda, dan berenang adalah jenis olahraga yang dianjurkan oleh Rasulullah dan menjelaskan bahwa memiliki tubuh yang kuat dan sehat adalah penting untuk menjalankan ibadah dengan baik
- 2) Makna Konotasi. Dialog ini memiliki makna yaitu mengikuti anjuran Rasulullah mencerminkan kepatuhan dan ketaatan kepada ajaran agama Islam. Menekankan pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran fisik sebagai bagian dari kehidupan yang Islami yang merupakan tanggung jawab pada diri sendiri.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rara, maka penulis menyajikan ringkasan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 13**  
Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara

No.	Episode	Nilai temuan
1	Toleransi	1. Peduli sosial
		2. Toleransi
2	Tetanggaku hebat	1. Bersahabat/ Komunikatif
		2. Jujur
3	Marah Ini	1. Jujur
		2. Tanggung jawab
		3. Disiplin
4	Ayo olahraga	1. Kerja keras
		2. Tanggung Jawab
5	Eksperimen	1. Peduli lingkungan
		2. Rasa ingin tahu
		3. Religius

***B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara Pada Pendidikan Anak Usia Dini***

Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah proses penting untuk membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral yang akan menjadi dasar bagi perilaku mereka di masa depan. Film animasi Nussa dan Rara adalah contoh yang baik karena mengandung banyak adegan yang mengajarkan nilai-nilai positif. Berikut adalah beberapa konsep pendidikan karakter yang tepat untuk anak usia dini, sesuai dengan gambaran adegan pada film animasi Nussa dan Rara:

**1. Religius**

Religius yakni pemikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 33.

Nilai religius dapat diinternalisasikan dengan Mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari sejak dini. Contoh pada adegan pada episode eksperimen, Nussa dan Rara mengucapkan Basmalah ketika hendak memulai sesuatu. Hal tersebut bermula dari Pembiasaan dan keteladanan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kohlberg, bahwa anak-anak cenderung belajar secara bertahap belajar konvensional melalui pengulangan dan keteladanan.<sup>11</sup> Pengucapan basmalah sebelum memulai sesuatu menggambarkan tahap penginternalisasian nilai religius yang diajarkan melalui pengulangan dan keteladanan. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami dan mematuhi aturan agama dengan lebih baik, serta menginternalisasi nilai religius yang diajarkan melalui contoh yang diberikan dalam film.<sup>12</sup> Orang tua dapat mencontohkan dan membiasakan anak untuk berdoa secara rutin. Pembiasaan pada anak tidak akan berjalan optimal, apabila tidak dibarengi dengan keteladanan dari pendidiknya.<sup>13</sup> Adapun cara Internalisasinya sebagai berikut:

- a. Ritual Harian: Mengintegrasikan doa bersama sebelum memulai kegiatan atau makan untuk membentuk kebiasaan religius. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak untuk selalu mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas mereka, sehingga nilai-nilai religius menjadi bagian dari rutinitas harian.
  - b. Menyediakan dan membacakan cerita keagamaan yang sesuai dengan usia anak yang mengandung pesan moral. Cerita-cerita ini membantu anak-anak memahami konsep moral dan etika dari perspektif agama, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.
2. Jujur

Penanaman sikap kejujuran sebagai fondasi integritas pribadi anak sejak usia dini melalui keteladanan dan komunikasi yang jujur. Film ini menunjukkan bagaimana anak-anak dapat belajar nilai kejujuran melalui tindakan karakter yang mengakui kesalahan mereka. Perintah bersikap jujur telah Allah perintahkan dalam Al-Quran. Allah berfirman dalam Q.S At-Taubah/ 09 : 119 . Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

---

<sup>11</sup>“Tahapan Perkembangan Moral Kohlberg,” *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Tahap\\_perkembangan\\_moral\\_kohlberg](https://id.wikipedia.org/wiki/Tahap_perkembangan_moral_kohlberg). (15 Juni 2024).

<sup>12</sup>Logos Indonesia, “Mengenal Lawrence Kohlberg dan Tahap Perkembangan Moral,” *Situs Resmi Logos Indonesia*. <https://www.logosconsulting.co.id/media/mengenal-lawrence-kohlberg-dan-tahap-perkembangan-moral/> (15 Juni 2024).

<sup>13</sup>Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman: 12-19*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 121.

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!”<sup>14</sup>

Pembiasaan dan penghargaan adalah metode yang dapat digunakan pada konsep ini. Selain itu, cara menginternalisasi nilai kejujuran dapat dilakukan melalui permainan kejujuran, yaitu menggunakan permainan yang menempatkan anak dalam situasi di mana mereka harus memilih untuk bersikap jujur. Permainan ini memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya kejujuran dan membantu anak-anak belajar tentang konsekuensi dari perilaku jujur.

### 3. Toleransi

Bersikap toleran berarti tidak memaksakan pemikiran, keyakinan, dan kebiasaannya sendiri pada orang lain. Menurut Rawls yang dikutip oleh Mohamad Mustari dalam bukunya, bahwa toleransi menjadi penting ketika kebebasan nurani individu bertemu dengan wilayah republik. Dari sudut pandang keadilan, setiap orang harus menghormati hak setiap individu untuk beragama lain.<sup>15</sup>

Dari semua perbedaan yang ada, Sesungguhnya Allah menciptakan manusia dengan berbeda-beda untuk hidup saling berdampingan satu sama lain. Sebagaimana firman-Nya, Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat/49 : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”<sup>16</sup>

Konsep dari nilai toleransi yakni dengan Pengenalan dan penghargaan terhadap keragaman dan perbedaan dalam kehidupan sosial anak melalui aktivitas yang mendorong penerimaan dan penghargaan terhadap orang lain. Untuk Cara Internalisasinya sebagai berikut:

- a. Cerita dan Diskusi: Membacakan buku tentang keragaman budaya dan mengajak anak berdiskusi mengenai pentingnya menghargai perbedaan. Diskusi ini memperkuat pemahaman anak tentang pentingnya toleransi dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>14</sup>Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/68?from=1&to=52> (15 Mei 2024).

<sup>15</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 168.

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/68?from=1&to=52> (15 Juni 2024).

- b. Kegiatan Budaya: Mengadakan acara budaya di mana anak-anak dapat belajar tentang tradisi dan kebiasaan dari berbagai budaya. Ini memperluas wawasan anak dan menumbuhkan rasa hormat terhadap perbedaan budaya.

#### 4. Disiplin

Disiplin adalah kata kunci kesuksesan. Bukan sekedar untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan dan lain-lain, akan tetapi untuk sekedar *hobby*. Orang yang dalam hobby-nya hebat, adalah orang yang berlatih. Disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi keinginan diri yang mendasar. Disiplin biasanya disama artikan dengan kontrol diri (*self-control*).<sup>17</sup>

Konsep internalisasi yang dapat diterapkan pada nilai karakter disiplin adalah Mengajarkan pentingnya disiplin dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan teori Piaget yang membagi beberapa tahapan perkembangan kognitif anak yang memiliki kaitan dengan nilai karakter disiplin, perkembangan kognitif anak ini biasanya akan mengacu pada tahapan kemampuan anak dalam mendapatkan makna dan juga pengetahuan, mulai dari pengalaman dan informasi yang mereka peroleh. Piaget menjelaskan bahwa pada tahap praoperasional, anak mulai memahami aturan dan pentingnya mengikuti rutinitis.<sup>18</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara dalam episode Marah Nih, di mana Nussa mengingatkan kepada teman-temannya berhenti bermain karena telah tiba adzan sholat ashar. Tentunya hal tersebut dapat dilakukan dengan pembiasaan dan penguatan positif. Adapun cara Internalisasi dari konsep tersebut sebagai berikut:

- a. Rutinitas Harian: Menetapkan dan mengikuti jadwal harian yang konsisten untuk aktivitas anak-anak. Rutinitas ini membantu anak merasa aman dan memahami pentingnya waktu, serta membentuk kebiasaan yang baik.
- b. Penghargaan dan Konsekuensi: Menggunakan sistem penghargaan untuk perilaku disiplin dan memberikan konsekuensi yang tepat untuk pelanggaran aturan. Ini mengajarkan anak-anak tentang sebab dan akibat dari tindakan mereka, serta pentingnya mematuhi aturan.

#### 5. Kerja Keras

Sejalan dengan Teori pembelajaran sosial yang diperkenalkan oleh psikolog Albert Bandura mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, peniruan, dan pemodelan serta dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perhatian, motivasi, sikap, dan emosi. Teori ini menjelaskan interaksi elemen lingkungan dan kognitif yang mempengaruhi cara orang belajar.<sup>19</sup> Anak-anak diajarkan untuk menghargai pentingnya bekerja dengan tekun dan rajin untuk

---

<sup>17</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 36.

<sup>18</sup>Gramedia, "Teori Piaget: Tahapan Perkembangan Kognitif", *Situs resmi Gramedia*. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-piaget/> (15 Juni 2024).

<sup>19</sup>Kendra Cherry, "How Social Learning Theory Works", *Situs Verywellmind*. <https://www.verywellmind.com/social-learning-theory-2795074> (15 Juni 2024).

mencapai hasil yang diinginkan. Seperti yang digambarkan pada film animasi Nussa dan Rara episode Ayo Olahraga. Nilai kerja keras yang digambarkan oleh Nussa yang sangat serius berolahraga dengan keterbatasan fisiknya. Adapun cara Internalisasi nilai karakter kerja keras sebagai berikut:

- a. Proyek dan Tugas: Memberikan tugas kecil yang menantang untuk membangun etos kerja keras. Tugas-tugas ini membantu anak-anak belajar tentang tanggung jawab dan usaha, serta pentingnya bekerja keras untuk mencapai hasil yang diinginkan.
  - b. Cerita Inspiratif: Membacakan cerita tentang tokoh yang sukses melalui kerja keras dan ketekunan. Cerita ini memberikan contoh konkret tentang pentingnya kerja keras dan bagaimana usaha dapat membawa kesuksesan.
6. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah dorongan alami yang membuat seseorang tertarik untuk mengetahui, memahami, atau belajar lebih banyak tentang sesuatu. Ini adalah salah satu aspek penting dari perkembangan kognitif dan intelektual, terutama pada anak usia dini. Rasa ingin tahu memotivasi seseorang untuk mengeksplorasi lingkungan mereka, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban. Contohnya pada film animasi Nussa dan Rara melakukan eksperimen menanam biji kacang hijau. Kemudian Rara dengan rasa ingin tahu yang tinggi bertanya tentang berbagai hal di sekitarnya.

Keteladanan dan pemberian kesempatan dapat dilakukan dalam menerapkan konsep internalisasi nilai rasa ingin tahu. Adapun Cara Internalisasinya sebagai berikut:

- a. Pertanyaan Terbuka: Mendorong anak-anak untuk bertanya dan mengeksplorasi jawaban. Ini membantu anak-anak belajar melalui proses tanya jawab, serta memperkuat rasa ingin tahu mereka.
  - b. Eksplorasi Lingkungan: Mengajak anak-anak untuk menjelajahi lingkungan sekitar dan menemukan hal-hal baru. Aktivitas ini membantu anak-anak belajar tentang dunia di sekitar mereka, serta memperkuat rasa ingin tahu mereka.
7. Bersahabat/ Komunikatif

Nabi telah mengajarkan kita sikap dalam hidup bersahabat sebagaimana hadits riwayat tirmidzi No. 1944, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ

Artinya:

“sahabat yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap sahabatnya. Dan Tetangga yang paling baik di sisi Allah adalah yang paling baik sikapnya terhadap tetangganya.” (H.R At-Tirmidzi 1944)<sup>20</sup>

Konsep pada nilai ini ialah Mengembangkan kemampuan sosial dan hubungan pertemanan yang positif pada anak. Konsep ini bertujuan untuk membentuk anak yang mampu berinteraksi secara positif dengan teman sebayanya yang akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademis, sosial, dan emosional. Adapun cara internalisasi nilai ini sebagai berikut:

- a. Permainan Sosial: Melakukan permainan yang memerlukan kerja sama dan saling membantu. Permainan ini membantu anak-anak belajar bekerja sama dan membangun hubungan yang positif, serta memperkuat keterampilan sosialnya.
- b. Kegiatan Bersama: Mengadakan kegiatan yang melibatkan kerja sama seperti proyek kelompok. Kegiatan ini membantu anak-anak belajar bekerja sama dan membangun hubungan yang positif, serta memperkuat keterampilan sosial mereka.

#### 8. Peduli Lingkungan

Konsep internalisasi nilai peduli lingkungan yaitu dengan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab anak terhadap lingkungan sekitarnya. Konsep ini bertujuan untuk membentuk anak yang tidak hanya sadar akan pentingnya lingkungan tetapi juga berkomitmen untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam melindungi dan melestarikannya. Dengan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan sejak dini, anak akan lebih siap untuk menjadi penjaga alam yang aktif dan peduli di masa depan. Cara internalisasinya sebagai berikut:

- a. Aktivitas Alam: Melibatkan anak-anak dalam kegiatan berkebun atau membersihkan lingkungan sekitar. Aktivitas ini membantu anak-anak belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta memperkuat kesadaran lingkungan mereka.
- b. Cerita tentang Lingkungan: Membacakan cerita yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan. Cerita ini membantu anak-anak memahami pentingnya peduli terhadap lingkungan, serta memperkuat nilai-nilai lingkungan mereka.

#### 9. Peduli Sosial

Sifat sosial manusia adalah basis bagi keadilan. Dikatakan bahwa menolong pada akhirnya dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk pihak

---

<sup>20</sup>Imam Al-Hafidz Abu 'Isa Muhammad Ibn 'Isa Ibn Saurah Ibn Al-Dahhak Al-Sulami Al-Tirmizi, Sunan AL-Tirmizi, (Riyadh Maktabah Al-Ma'arif, t.th), Hadis nomor 1944.

yang ditolong, tetapi juga untuk orang yang menolong.<sup>21</sup> Seperti dalam adegan film animasi Nussa dan Rara pada episode Tetanggaku Hebat, yang di mana Syifa menolong Rara menyeberang jalan, dan juga menolong Umma membawa belanjaan.

Konsep dari nilai ini ialah mendorong anak-anak untuk peduli dan membantu orang lain dalam komunitasnya. Tujuannya ialah meningkatkan empati dan kepedulian terhadap sesama dalam diri anak-anak, mendorong partisipasi aktif mereka dalam memberikan bantuan dan dukungan kepada anggota komunitas, serta membimbing anak-anak untuk memahami pentingnya solidaritas dan kolaborasi dalam membangun komunitas yang kuat dan harmonis. Cara internalisasi konsep tersebut sebagai berikut:

- a. Kegiatan Sosial: Mengajak anak-anak terlibat dalam kegiatan sosial seperti mengunjungi panti asuhan. Kegiatan ini membantu anak-anak belajar tentang pentingnya membantu orang lain, serta memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial mereka.
- b. Proyek Sosial: Mengadakan proyek kecil yang membantu komunitas, seperti penggalangan dana atau pengumpulan barang-barang yang dibutuhkan. Proyek ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang pentingnya peduli terhadap orang lain, serta memperkuat keterampilan sosial dan emosional mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Tahapan Perkembangan Moral Kohlberg,” *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Tahap\\_perkembangan\\_moral\\_Kohlberg](https://id.wikipedia.org/wiki/Tahap_perkembangan_moral_Kohlberg). (15 Juni 2024).
- Ayu Afiah Jonas, “Film Animasi Nussa dan Rara; Sejarah, Kontroversi hingga dukungan publik,” *Situs resmi bincang syaria*. <https://bincangsyaria.com/khazanah/film-animasi-Nussa-dan-Rara-sejarah-kontroversi-hingga-dukkungan-publik/> (30 November 2023)
- Cahyati, Nika, “Penggunaan media Audio Visual terhadap karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun,” *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol.2 No.2 Desember, 2018.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, dan Indra Bangsawan “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini”, *Mitra Ash-Shibayan (Jurnal Pendidikan dan Konseling)*, Vol.3 No. 2 (Juli, 2020), 67. <https://ejournal.staitbh.ac.id/mitra-ash-syibyan/article/download/150/132/578>. (29 November 2023).
- Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman: 12-19*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 121.

---

<sup>21</sup>Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 187.

- Gramedia, "Teori Piaget: Tahapan Perkembangan Kognitif", *Situs resmi Gramedia*. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-piaget/> (15 Juni 2024).
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library research)*, Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Imam Al-Hafidz Abu 'Isa Muhammad Ibn 'Isa Ibn Saurah Ibn Al-Dahhak Al-Sulami Al-Tirmizi, Sunan AL-Tirmizi, (Riyadh Maktabah Al-Ma'arif, t.th), Hadis nomor 1944.
- Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/68?from=1&to=52> (15 Mei 2024).
- Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/68?from=1&to=52> (15 Juni 2024).
- Kendra Cherry, "How Social Learning Theory Works", *Situs Verywellmind*. <https://www.verywellmind.com/social-learning-theory-2795074> (15 Juni 2024).
- Logos Indonesia, "Mengenal Lawrence Kohlberg dan Tahap Perkembangan Moral," *Situs Resmi Logos Indonesia*. <https://www.logosconsulting.co.id/media/mengenal-lawrence-kohlberg-dan-tahap-perkembangan-moral/> (15 Juni 2024).
- M. Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (filosofi, Konsep, Prinsip dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016).
- Muchlisin Riadi, "Karakter (Pengertian, Komponen, Faktor dan Pembentukan)," *Situs resmi Kajianpustaka*. <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/pengertian-unsur-dan-pembentukan-karakter.html> (15 Juni 2024).
- Mustari Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 168.
- Quora, "Mengapa Kartun "Shincan" dianggap tidak cocok untuk anak-anak?", *situs resmi Quora*. <https://id.quora.com/Mengapa-kartun-Shinchandianggap-tidak-cocok-untuk-anak-anak> (30 November 2023)
- Renaldi Pratiwi Yolandini, "5 Fakta Tentang Kartun Nussa dan Rara yang Banyak diperbincangkan," *situs resmi Oerban.com*. <https://oerban.com/5-fakta-tentang-kartun-Nussa-dan-Rara-yang-banyak-diperbincangkan/#:~:text=Serial> (30 November 2023)